

---

**PROGRAM BERKELANJUTAN KELOMPOK MASYARAKAT DESA SERUT  
UNTUK TUMBUH KEMBANG MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN****Mathilda Sri Lestari, Rahmatul Ahya, Darsini, Suprpto**

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

E-Mail: [mathilda3015@gmail.com](mailto:mathilda3015@gmail.com), [rahmatulahya70@gmail.com](mailto:rahmatulahya70@gmail.com), [darsini.ti@gmail.com](mailto:darsini.ti@gmail.com),  
[suprptodd2@gmail.com](mailto:suprptodd2@gmail.com)

---

| Diterima: 12 Agustus 2023 | Direvisi: 29 Agustus 2023 | Diterima: 17 Januari 2024 |  
| Diterbitkan: 19 Januari 2024 |

---

**Abstract**

*Community service was carried out in Serut Nguter Sukoharjo with the target audience being mothers of PKK members, with the title Sustainable Programme for Serut Village Community Groups for Growth and Development through Soap Making Training. As many as 65% of PKK members work as housewives and as farmers, so there is a lot of free time because working as a farmer is temporary or seasonal. With the training in making laundry soap, it's hoped that it can help the family economy, besides that it is an opportunity to open an entrepreneurship by producing soap for sale. The method is carried out through 2 stages, namely the introduction stage of the ingredients for making soap and their benefits, and the soap-making training stage. The result of this training is that out of 21 participants who participated in the training, 85% of the participants were able to make soap independently.*

**Keywords:** *entrepreneur, production, soap.***Abstrak**

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Serut Nguter Sukoharjo dengan target sasaran adalah Ibu-Ibu anggota PKK, dengan judul “Program Berkelanjutan bagi Kelompok Masyarakat Desa Serut untuk Tumbuh Kembang Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun”. Sebanyak 65% anggota PKK sebagai ibu rumah tangga dan petani sehingga banyak waktu luang.. Dengan adanya pelatihan pembuatan sabun cuci pakaian ini diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga, selain itu sebagai peluang untuk membuka wirausaha dengan memproduksi sabun untuk dijual. Metode yang dilakukan melalui 2 tahapan, yaitu tahap pengenalan bahan untuk membuat sabun dan manfaatnya, serta tahap pelatihan pembuatan sabun. Hasil dari pelatihan ini adalah dari 21 peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 85% peserta sudah bisa membuat sabun secara mandiri.

**Kata kunci:** sabun, produksi, wirausaha.

## **PENDAHULUAN**

Desa Serut berada di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Desa Serut ini terdiri dari 10 dukuh, antara lain Bejen, Banaran, Gading, Jumok, Deres, Gelang Rejo, Kepis, Kepoh Dampit, Sendangrejo dan Serut itu sendiri. Masyarakat Desa Serut sudah memiliki pekerjaan tetap sehingga kebutuhan sehari-hari sudah dapat terpenuhi, tetapi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan, para anggota harus melakukan berbagai upaya. Salah satunya adalah membuat usaha sampingan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi resiko pekerjaan yang terkadang tidak pasti. Saat ini di perusahaan swasta banyak mengalami pengurangan tenaga kerjanya (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Usaha sampingan ini membantu masyarakat Desa Serut untuk tetap memiliki kesejahteraan meskipun kondisi ekonomi dari pekerjaan sedang tidak stabil (Suseno, 2016).

Kondisi perekonomian di masa pandemi sedang tidak stabil. Terjadi penurunan yang tajam, yaitu antara 30%-70%, tetapi pengeluaran cenderung masih tetap (Trimaya, 2014). Kondisi ini menyebabkan masyarakat harus mensiasati pengeluaran, dan menjaga kestabilan sumber pemasukan dana. Maka diperlukan upaya untuk memiliki keterampilan dalam mengelola suatu produk yang bernilai ekonomis. Tetapi kendala yang saat ini dikeluhkan oleh masyarakat Desa Serut adalah kurangnya potensi untuk mengelola produk yang bernilai ekonomis. Berbagai hasil studi menemukan permasalahan utama masyarakat untuk memulai atau mengembangkan usaha salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia (Yazfinedi, 2018). Akhirnya potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan maksimal, dan sulit untuk menuju ke taraf kehidupan yang lebih layak. Maka diperlukan solusi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Serut agar memiliki keterampilan berwirausaha.

Langkah pemberdayaan dapat diwujudkan melalui pelatihan pembuatan produk bernilai ekonomis agar masyarakat Desa Serut memiliki keterampilan dan berpeluang untuk mengembangkan usaha serta berkelanjutan menjadi UMKM. Salah satu produk yang memiliki potensi untuk dikembangkan oleh masyarakat Desa Serut ialah pembuatan sabun. Tingkat kebutuhan sabun cair relatif tinggi mengingat sekarang sudah memasuki era new normal dan masyarakat sudah banyak beraktivitas di luar rumah, maka sabun sangat diperlukan untuk menjaga sterilisasi (DC & Nurhidayati, 2021). Hal ini menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh tim untuk pengabdian masyarakat, yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan sabun kepada masyarakat di Desa Serut.

Tujuan pengabdian ini adalah menumbuhkan dan mengembangkan potensi pada masyarakat Desa Serut agar mampu menjadi pelaku UMKM yang tangguh, mandiri, dan mampu membaca peluang. Sedangkan tujuan jangka panjang dari pelatihan ini supaya usaha dapat dikembangkan menjadi UMKM sehingga dapat mendorong kemajuan perekonomian masyarakat Desa Serut. UMKM sabun termasuk ke dalam sektor bidang perekonomian yang harus dikembangkan karena berpotensi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Serut. Sebab UMKM ini apabila terus berkembang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hanim, 2018).

UMKM terus memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya. Kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga konstan sebesar Rp 7.034,1 triliun pada 2019, naik 22,9% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5.721,1 triliun. Sementara kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar Rp 9.580,8 triliun. Kontribusi ini naik 5,7% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 9.062,6 triliun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap PDB yaitu 61,97% dari total PDB Nasional atau setara dengan Rp. 8.500 triliun. Selain hal tersebut, juga dapat menyerap banyak tenaga kerja, yaitu sekurang lebih 97 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Pembangunan ekonomi berbasis UMKM ini menjadi industri kreatif, yang didukung dengan adanya ide-ide inovatif potensial yang mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan produk barang dan jasa (Halim, 2020). UMKM Indonesia memiliki potensi yang besar terkait dengan kemampuan untuk bertahan di masa krisis (Irfayanti & Azis, 2012). Adanya pelatihan pembuatan sabun bagi masyarakat Desa Serut dapat meningkatkan kreativitas, produktivitas, serta potensi pengembangan produk agar anggotanya dapat menjadi pelaku UMKM yang mampu membuka lapangan pekerjaan. Peranan UMKM tertuang dalam pasal 3 dan pasal 5 UU20/2008 UMKM, yaitu “berperan dalam membangun perekonomian Nasional”. Poin pada pasal 3 tersebut dijelaskan secara lebih detail pada pasal 5, yaitu “peranan UMKM dalam membangun perekonomian nasional adalah melalui pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan” (Yazfinedi, 2018). Sehingga upaya ini dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Desa Serut agar menuju perekonomian yang layak.

Semangat berwirausaha sudah dilakukan mulai dari kegiatan perorangan dilingkungan keluarga masing-masing. Kegiatan ini meningkatkan prospek yang nyata dalam meningkatkan

keuangan keluarga dan sumber pendapatan. Pengabdian masyarakat dalam meningkatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dukungan, pelatihan, atau bantuan kepada pelaku UMKM. Berikut adalah beberapa contoh pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan untuk meningkatkan UMKM. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan dan manajemen bagi para pelaku UMKM agar mereka dapat mengelola bisnis mereka secara efisien. Menyediakan pendampingan dan bimbingan bagi pemilik UMKM dalam pengembangan strategi bisnis, pemasaran, dan manajemen keuangan (Ariyanti R, Lutfi M, 2023; Alhadi A dkk, 2023; Budiman B dkk, 2023; Syamsurizal A, Sutoyo E, 2023).

Membantu pelaku UMKM dalam mengakses sumber dana melalui penyediaan informasi tentang program-program pembiayaan dan kredit yang tersedia. Mengadakan workshop atau seminar tentang manajemen keuangan agar pelaku UMKM dapat lebih baik mengelola keuangan mereka. Mendorong inovasi produk dan proses produksi untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar. Menyelenggarakan lokakarya atau program penelitian dan pengembangan bersama untuk merangsang kreativitas dan inovasi di kalangan pelaku UMKM. Membantu UMKM dalam mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan visibilitas produk. Mengorganisir pameran atau bazaar untuk mempromosikan produk-produk UMKM secara langsung kepada konsumen (Sutoyo E, Sunarya D, 2023; Siradz S, Rulhendri R, 2023; Maulani D dkk, 2023; Rahmah R, Rulhendri R, 2023; Fiqih M dkk, 2023).

Membangun jaringan dan kerjasama antara pelaku UMKM dalam satu komunitas atau wilayah untuk saling mendukung dan berkolaborasi. Melibatkan komunitas lokal dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan UMKM di wilayah mereka. Menyelenggarakan program pendidikan dan literasi bisnis untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku UMKM mengenai aspek-aspek manajemen bisnis. Memberikan akses kepada informasi terkini mengenai peraturan dan kebijakan yang dapat memengaruhi UMKM (Komalasari A, Riani D, 2023; Jaunudi J dkk, 2023; Bastian R, Rulhendri R, 2023; Novianto D dkk, 2023).

Pengembangan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan UMKM, seperti pusat produksi dan ruang kerja bersama, atau akses internet yang lebih baik. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan oleh pemerintah, lembaga non-profit, universitas, dan pihak-pihak lain yang peduli terhadap perkembangan UMKM. Melalui UMKM dapat tumbuh dan berkembang, memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, dan meningkatkan kesejahteraan

Masyarakat (Oktavia M, Rulhendri R, 2023; Maulani D dkk, 2023).

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Tempat dan Waktu Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Serut, Kecamatan Nguter, Sukoharjo, Jawa Tengah. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Serut

### **Alat dan Bahan**

Pengabdian ini memerlukan bahan, diantaranya texaton, sodium sulfat, NaCl, fombooster, STPP (Sodium Tripolyphosphate), parfum, LA BSA, EDTA ETA (pengawet), serta air 10liter. Alat yang diperlukan yaitu ember, spatula, dan gelas ukur.

### **Tahapan Pengabdian**

Tahapan yang dilaksanakan dalam pengabdian antara lain: 1) Tahapan persiapan, yang terdiri dari penyusunan program keja penyuluhan dan pelatihan, penyusunan modul pelatihan, koordinasi lapangan. 2) Tahapan pelaksanaan, yaitu pelatihan pembuatan sabun yang dihadiri oleh masyarakat Desa Serut, trainer, dan stakeholder lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program pelatihan tersebut. 3) Tahapan monitoring, yaitu kontrol intensif untuk memantau jalannya kegiatan, dan dilakukan evaluasi terhadap pemenuhan kriteria, indikator pencapaian dari tujuan, dan tolak ukur dari keberhasilan program pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2023 pada kelompok PKK di Desa Serut Sukoharjo. Pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci pakaian dapat berjalan lancar dan peserta yang terdiri dari ibu-ibu anggota PKK di desa Serut sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian tersebut. Total peserta dalam pelatihan beserta tim sebanyak 28 orang. Karakteristik dari peserta adalah: ibu rumah tangga sebanyak 17 orang, wiraswata 4 orang, dan 7 orang adalah dari tim pengabdian pada masyarakat dan mahasiswa. Peserta pelatihan berasal dari beberapa RT yang ada di Desa Serut.

Dengan adanya pelatihan ini dapat mengurangi pengeluaran biaya untuk pembelian sabun cuci pakaian karena diharapkan setelah adanya pelatihan ini peserta dapat membuat sendiri sabun cuci pakaian. Berdasarkan hasil dari diskusi dengan peserta bahwa untuk membeli kebutuhan sabun cuci pakaian setiap harinya dibutuhkan sekitar 3liter dengan harga Rp. 54.000. Berarti kebutuhan sabun per bulan sekitar Rp. 90.000. Dengan biaya sebesar itu diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk pembelian sabun karena jika

sabun dibuat sendiri hanya membutuhkan biaya sekitar sebesar Rp 120.000 dan dapat menghasilkan 10liter sabun. Jika setiap rumah tangga membutuhkan 3liter sabun per bulan maka hanya membutuhkan biaya sekitar Rp 36.000. sehingga dapat menghemat biaya sebesar Rp 18.000 perbulan. Selain mengurangi biaya pembelian sabun, peserta juga mempunyai kesempatan untuk belajar berwirausaha dengan membuat, dan menjual sabun cuci pakaian.

### **Tahapan Pengabdian**

Terdapat pembagian tahapan pada pengabdian, antara lain: 1) Tahap pengenalan bahan baku untuk membuat sabun cuci pakaian beserta dengan ukuran atau komposisi dari masing-masing bahan; 2) Tahap penjelasan mengenai urutan proses pembuatan sabun; 3) Tahap pelatihan pembuatan sabun.

Berikut penjelasan tahapan secara rinci:

#### **1. Tahap pengenalan bahan baku dan komposisi sabun cuci pakian**

Pada tahap ini tim mengenalkan nama dan bahan yang akan dipakai beserta dengan ukurannya, pada saat pengenalan ini peserta dijelaskan hingga memahami baik itu nama bahan, ukuran, tekstur bahan, warna bahan, sifat bahan padat, serbuk dan cair. Dari bahan tersebut juga dijelaskan mengenai fungsi dan manfaat masing-masing bahan terhadap pakain misalnya: menghilangkan noda, menghilangkan bau apek dan melembutkan pakaian. Selain itu, juga dijelaskan mengenai dampak dari bahan jika kurang atau berlebihan, atau jika mengenai tangan atau kulit secara langsung saat membuat. Alat yang dipergunakan untuk membuat sabun cukup sederhana karena hanya membutuhkan ember, gelas takar, dan pengaduk. Adapun jenis dan nama bahan beserta komposisinya seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan Nama Bahan

No	Nama Bahan	Jumlah	Satuan	Manfaat
1	Texapo Sodium Sulfat	1	kg	Bahan dasar
2	Sodium Sulfat	0,5	kg	Pengental
3	Nacl	0,5	kg	Pengental dan pelarut
4	Foomboster	200	ml	Pembusa utama
5	ABS/Atinshop	300	ml	Penambah busa
6	Sttp	20	gr	Anti Noda
7	Gluserin	20	ml	Pelembut
8	Edta	20	gr	Pengawet
9	Pewarna	15	tetes	Pewarna

---

10	Air	10	ltr	Pelarut
----	-----	----	-----	---------

## 2. Tahap Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Pakaian

Proses pembuatan sabun yang pertama adalah menyiapkan *material* untuk membuat sabun cuci pakaian cair. Alat yang digunakan antara lain ember, gelas takar, dan pengaduk. Tahapan proses pembuatan sabun dijelaskan berikut ini:

### a. Tahap Pertama

Pencampuran bahan menggunakan ember dan pengaduk. Bahan yang dicampurkan yaitu: Texapon, Sodium sulfat, NaCl, dan Sttp dengan cara diaduk sampai rata kemudian ditambah air satu liter, aduk hingga rata, dan secara bertahap ditambahkan air per liter sampai mencapai literan yang ke 5.

### b. Tahap ke Dua

Setelah tahap pertama didapatkan adonan yang sudah tercampur rata kemudian ditambahkan Edta yang sudah dilarutkan terlebih dahulu dan ditambahkan air secara bertahap sampai mencapai 8liter air.

### c. Tahap ke Tiga

Selanjutnya masukkan foomboster, ABS/Atinshop, aduk sampai sempurna, dan masukkan pewarna serta menambahkan sisa air secara bertahap sampai habis dan adonan tercampur sempurna.

### d. Tahap ke Empat

Tahap terakhir adalah menutup adonan yang sudah jadi lalu diamankan selama 24 jam. Kemudian sabun siap untuk dikemas dalam kemasan atau botol.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dihadiri oleh anggota PKK Dusun Serut dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang dapat berjalan lancar. Hasil dari pelatihan adalah dari 21 peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 85% peserta sudah bisa membuat sabun secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

DC, K., & Nurhidayati. (2021). Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair Di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 97–103.

Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>

Hanim, L. (2018). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha. In *Hak cipta dilindungi Undang-undang All Rights Reserved* (1st ed.). Semarang: UNISSULA PRESS.

Irfayanti, M., & Azis, A. M. (2012). Barrier Factors and Potential Solutions for Indonesian SMEs. *Procedia Economics and Finance*, 4(Icsmed), 3–12.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *Laporan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia*.

Suseno, P. (2016). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pekerjaan Sampingan Masyarakat Pedesaan. *Economic Journal of Emerging Markets*, 2(1), 57–70.

Trimaya, A. (2014). Pemberlakuan Upah Minimum dalam Sistem Pengupahan Nasional untuk Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 11–20.

Yazfinedi. (2018). Usaha mikro, kecil, dan menengah di indonesia: permasalahan dan solusinya. *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, XIV, 33–41.

Ariyanti, R., & Lutfi, M. (2023). PENGEMBANGAN BANGUNAN INFRASTRUKTUR AIR BERSIH DESA CINANGKA KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 18-30. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1670

Alhadi, A., Riani, D., & Afrianto, Y. (2023). SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BARANG SEDERHANA PT. WISEMAN MULIA SEJAHTERA DENGAN APLIKASI BARANG DAN PERSEDIAAN BERBASIS ANDROID. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 31-39. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1671

Budiman, B., Aminda, R., & Syaiful, S. (2023). PEMANFAATAN AIR HUJAN BERSIH DAN LAYAK MENGGUNAKAN ALAT FILTRASI SEDERHANA DI TAMAN



PEGELARAN CIOMAS BOGOR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 1-9. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1668

Syamsurizal, A., & Sutoyo, E. (2023). PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL PANEN TANAMAN JAGUNG DI DESA CAMPA KECAMATAN MADAPANGGA. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 10-17. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1669

Sutoyo, E., & Sunarya, D. (2023). STRATEGI PENANGANAN BANJIR DI KAMPUNG BABAKAN BANDUNG DESA LEUWISADENG KECAMATAN LEUWISADENG. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 40-45. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1672

Siradz, S., & Rulhendri, R. (2023). PERENCANAAN DINDING PENAHAN TANAH UNTUK JALUR IRIGASI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(2), 46-52. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1677

Maulani, D., Wulandari, A., Octaviani, N., & Sukaesih, P. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KELOMPOK USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DESA SUKAJADI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(2), 53-63. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1905

Rahmah, R., & Rulhendri, R. (2023). PERENCANAAN BANGUNAN MCK UNTUK KEBUTUHAN MASYARAKAT DI KAMPUNG SETU TONGGOH. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(2), 64-70. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1906

Fiqih, M., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). PENEMPATAN BAK SAMPAH ORGANIK, ANORGANIK, DAN B3 DENGAN KONSEP GO GREEN PERUMAHAN BUDI AGUNG RW 03/RT 05. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(2), 71-81. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1907

Komalasari, A., & Riani, D. (2023). EDUKASI MANFAAT LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DI SMK PGRI 3 BOGOR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(2), 82-92. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1909

Jaenudin, J., Afrianto, Y., & Firdaus, Y. (2023). LAYANAN PEMERIKSAAN DAN PENGUMPULAN DATA KESEHATAN SISWA-SISWI KELAS VI BERBASIS SISTEM

INFORMASI MENGGUNAKAN METODE FUZZY TSUKAMOTO. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(3), 93-105. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1914

Bastian, R., & Rulhendri, R. (2023). PERENCANAAN PELEBARAN JEMBATAN DESA TAMANSARI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(3), 106-112. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1915

Novianto, D., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). DAMPAK PEMBANGUNAN HOTEL CIBINONG CITY MALL TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT RW 04 PAKANSARI CIBINONG. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(3), 113-123. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1917

Oktavia, M., & Rulhendri, R. (2023). ANALISA PERMASALAHAN DAN RENCANA PELEBARAN SALURAN DRAINASE DI DAERAH JALAN CIMAHPAR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(3), 124-132. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1918

Maulani, D., Ristianti, D., & Yasfa, M. (2023). SOSIALISASI BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL DAN EDUKASI PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK DI DESA CIBANTENG. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(3), 133-141. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1920